

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI PUSKESMAS PUTER KOTA BANDUNG

Titi Purwitasari Handayani

Abstrak

Pelayanan KB merupakan suatu intervensi kunci dalam upaya meningkatkan kesehatan perempuan dan anak. Masa Nifas merupakan saat paling baik karena pada saat ini motivasi ber KB paling tinggi. Pengetahuan sangat menentukan perilaku atau sikap dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat dan efektif khususnya untuk ibu nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Puter Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Data primer melalui kuesioner kepada 31 responden ibu Nifas di Puskesmas Puter Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan Consecutive Sampling. Hasil penelitian dari 31 responden sebagian besar memiliki pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi dengan kategori cukup sebanyak 67,7% dan Sikap ibu Nifas terhadap pemilihan metode kontrasepsi dalam kategori positif sebanyak 51,6%. Dengan menggunakan Uji Fisher, diperoleh nilai-p < 0,05. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Puter Kota Bandung. Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu Nifas, Pemilihan Metode Kontrasepsi.

Abstract

Family planning services during childbirth is the best because at this point the motivation for family planning was highest. Therefore, knowledge is critical behaviors or attitude especially of the choice of contraceptive methods is one important aspect of the various types of contraceptive devices or appropriate means and effective, especially for puerperal woman. To determine the correlation between Knowledge with Attitude Puerperial Woman at Contraceptive Method Choosing in Puter Health Centers Bandung City. Analytic cross – sectional and the sampel taken using consecutive sampling with primary data and secondary data obtained through questionnaires to 31 respondents in Puter Health Center Bandung City. The data presented in the form frequency distribution, cross tab and then used Chi – Square test . But because of the limitations of the Chi – Square test so using Fisher's test by combining the two categories. The results showed most respondents have sufficient knowledge of the adequate category 21 respondents (67.7%) with attitude of puerperial woman as positive category 16 Respondents (51.6%). Conclusion, there was a significant Correlation between knowledge with attitude puerperial woman at contraceptive method choosing, where the P-value = 0.037 < 0.05.

Keyword : Knowledge, Attitude, Puerperial Woman, Contraceptive Method Choosing

PENDAHULUAN

Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2000 laju pertumbuhan penduduk Indonesia tergolong tinggi, jumlah penduduk Indonesia 205,8 juta dengan perkiraan proporsi perempuan usia reproduktif 15–49 tahun sebesar 55,28%. Berbagai program pembangunan telah diupayakan untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain melalui program Keluarga Berencana (KB). Paradigma baru program keluarga berencana nasional adalah “Keluarga Berkualitas tahun 2015”.

Program KB ditujukan bagi pasangan usia subur (PUS) yang sudah menikah termasuk didalamnya pelayanan KB pada masa Nifas. Pelayanan KB pada masa nifas merupakan saat paling baik karena pada saat ini motivasi untuk ber KB paling tinggi setelah menjalani kehamilan dan persalinan yang dirasakan berat. Pada masa nifas diperlukan alat kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI dan disesuaikan pula dengan usia dan paritas ibu.

Meningkatkan akses terhadap pelayanan KB yang bermutu dilakukan berbagai strategi, diantaranya yaitu hak-hak klien perlu dipertimbangkan dalam perencanaan, manajemen, dan penilaian dalam pelayanan KB, meningkatkan ketersediaan berbagai metode kontrasepsi

sehingga klien dapat memilih metode kontrasepsi yang paling cocok untuk mereka, dan melaksanakan konseling pelayanan KB berdasar kriteria dan persyaratan medis terkini. Pelayanan dan informasi Keluarga Berencana merupakan suatu intervensi kunci dalam upaya meningkatkan kesehatan perempuan dan anak, serta merupakan hak asasi manusia. Dalam memutuskan metode yang akan digunakan, klien dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, pertimbangan kesehatan, biaya, aksesibilitas, dan lingkungan budaya mereka.

Berdasarkan data statistik rutin Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2004 dapat diketahui jumlah peserta KB perempuan mencapai 98,1% dan laki-laki 1,8%. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2002-2003 penggunaan kontrasepsi pada perempuan menikah 60,3% (2002 – 2003) dengan metode terbanyak adalah suntik (49,9%) dan Pil (25,49%), sedangkan penggunaan AKDR adalah 10,93%, Kondom 0,45%, Obat vagina 0,11%. Jumlah peserta KB di Puskesmas Puter pada tahun 2009 adalah 1.104 orang, dari jumlah tersebut yang menggunakan Hormonal sebanyak 1.061 orang (96,1%) dengan rincian 949 akseptor KB Suntik, 112 KB Pil dan Non

hormonal 43 orang (3,9%) dengan rincian 40 akseptor KB IUD,3 Kondom.Peserta KB secara umum menggunakan metoda hormonal, baik secara nasional maupun secara lokal di Puskesmas Puter Bandung, kesamaan inilah yang menjadi alasan dipilihnya Puskesmas Puter sebagai tempat penelitian.

Pelayanan KB merupakan suatu intervensi kunci dalam upaya meningkatkan kesehatan perempuan dan anak, masa nifas merupakan saat paling baik untuk mendapatkan motivasi ber KB. Pengetahuan sangat menentukan perilaku atau sikap dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat dan efektif khususnya untuk ibu nifas, berdasarkan data dan pernyataan di atas maka peneliti merasa perlu untuk meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas erhadap pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Puter Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Nifas di Puskesmas Puter Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang belum pernah menggunakan alat kontrasepsi. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan teknik Consecutive Sampling merupakan pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu 25,26 dan Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 31 Responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Puter Kota Bandung pada tanggal 28 Desember 2009 s.d 20 Maret tahun 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	<20 tahun	3	9.7
2	20-35 tahun	28	90.3
3	>35 tahun	0	-
Total		31	100.0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-35tahun sebanyak 28 orang (90.3%), paling sedikit berusia <20tahun sebanyak 3 orang (9.7%) dan pada umur > 35 tahun tidak ditemukan responden .

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	SD	5	16.1
2	SMP	10	32.3
3	SMA	10	32.3

4	Perguruan Tinggi	6	19.4
Total		31	100.0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP dan SMA sebanyak 10 orang, masing-masing (32.3%), dan paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 5 orang (16.1%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Persen (%)
1	Primipara	24	77.4
2	Multipara	7	22.6
Total		31	100.0

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa mayoritas responden tergolong pada primipara sebanyak 24 orang (77.4%), dan paling sedikit tergolong pada multipara sebanyak 7 orang (22.6%).

Tabel 4 Distribusi Pemilihan Metode Kontrasepsi

No	Jenis KB	Frekuensi	Persen (%)
1	IUD	6	19.3
2	KB suntik	16	51.6
3	Pil	9	29.1
4	Implan	-	-
Total		31	100.0

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa mayoritas responden akan memilih untuk menggunakan jenis KB suntik sebanyak 16 orang (51.6 %), dan paling sedikit untuk memilih metode kontrasepsi IUD adalah sebanyak 6 orang (19.3%).

Analisis Univariat dan Bivariat

a. Pengetahuan

Tabel 5 Pengetahuan ibu nifas terhadap pemilihan metode kontrasepsi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	8	25.8
2	Cukup	21	67.7
3	Kurang	2	6.5
Total		31	100.0

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi.

1. Hubungan Umur dengan Pengetahuan terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi

Tabel 6 Hubungan Usia dengan Pengetahuan

Usia	Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
1 < 20 thn	1	33.	2	66.	0	0	3	100.
2 20-35 thn	1	3.6	1	67.	8	2	2	100.
3 >35 thn	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa dari 3 responden yang berusia < 20 tahun, mayoritas memiliki pengetahuan

yang cukup (66.7%) dan sisanya memiliki pengetahuan yang kurang (33.3%).

2. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi

Tabel 7 Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah			
	Kurang		Cukup		Baik		Frek	%		
	F	%	F	%	F	%				
1 SD			1	20.0	4	80.0	0	0.0	5	100.0
2 SMP			1	10.0	6	60.0	3	30.0	10	100.0
3 SMA			0	0.0	5	50.0	5	50.0	10	100.0
4 Perguruan Tinggi			2	25.0	6	75.0	0	0.0	8	100.0

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa dari 5 responden yang berpendidikan SD mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup (80%). Dari 10 responden yang berpendidikan SMP mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup (60%), dari 10 responden yang berpendidikan SMA setengah diantaranya memiliki pengetahuan yang baik (60%). dan dari 8 responden yang berpendidikan perguruan tinggi mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup (75%).

b. Sikap

Tabel 8 Sikap Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi

No	Sikap	Frekuensi	Persen (%)
1	Positif	16	51.6
2	Negatif	15	48.4
	Total	31	100.0

Untuk melihat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Puter Bandung, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0, diperoleh table silang sebagai berikut:

Tabel 9 Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pengetahuan	Sikap						Jumlah	
	Negatif			Positif			Frek	%
	FO	FE	%	FO	FE	%		
1. Kurang	1	1.0	50.0	1	1.0	50.0	2	100.0
2. Cukup	13	10.2	61.9	8	10.8	38.1	21	100.0
3. Baik	1	3.9	12.5	7	4.1	87.5	8	100.0

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diketahui bahwa dari 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang, setengah diantaranya (50.0%) menunjukkan sikap yang negatif dan setengahnya lagi menunjukkan sikap yang positif (50.0%). Dari 21 responden yang memiliki pengetahuan cukup, mayoritas memiliki sikap yang negatif (61.9%), dan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas memiliki sikap yang positif (87.5%). Berdasarkan nilai ekspektasi sebanyak 4 dari 6 sel (66.7%) memiliki frekuensi kurang dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa untuk tabel di atas tidak bisa dilakukan

analisis Chi Square. Sebagai solusinya, dilakukan uji Eksak Fisher. Hasil dari penggabungan tersebut disajikan pada tabel 10. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa semakin baik pengetahuan ibu nifas maka sikap cenderung positif, dan sebaliknya semakin cukup atau kurang pengetahuan ibu nifas maka sikap cenderung semakin negatif

Tabel 10 Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi (Setelah Penggabungan Kategori)

Pengetahuan (Setelah Penggabungan)	Sikap						Jumlah		P-Value	Hubungan
	Negatif			Positif			Frek	%		
	FO	FE	%	FO	FE	%				
1. Cukup + Kurang	14	11.1	60.9	9	11.9	39.1	23	100.0	0.037	Bermakna
2. Baik	1	3.9	12.5	7	4.1	87.5	8	100.0		

FO : Frekuensi observasi

FE : Frekuensi Ekspektasi (yang diharapkan)

. Pengetahuan

Dari hasil penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (67,7%). Pengetahuan menurut Soekidjo Notoatmodjo merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan menurut Blomm dan Skinner

(1980) yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti atau jawaban, baik lisan maupun tulisan. Pengetahuan dalam pemilihan metode kontrasepsi merupakan salah satu aspek penting ke arah suatu proses untuk memilih dan memahami tentang berbagai

alat atau cara kontrasepsi yang tepat dan efektif khususnya untuk ibu nifas.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain :

1. Faktor Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Tabel Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 28 orang (90.3%), hal ini menurut Hanafi Hartanto berkaitan dengan pola perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi yang rasional pada usia 20–35 tahun adalah termasuk pada fase menjarangkan kehamilan dimana efektivitas kontrasepsi yang dibutuhkan cukup tinggi karena masih mengharapkan mempunyai anak kembali.

Bila dihubungkan usia dengan pengetahuan dari tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 3 responden yang berusia < 20 tahun, mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup (66.7%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya umur seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Pada umumnya orang yang masih muda lebih mudah untuk

belajar dalam hal mengingat dan menyimpan bahan pelajaran, sedangkan pada orang yang lebih tua akan lebih sukar untuk belajar.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil dari tabel 2 mayoritas responden adalah SMP dan SMA sekitar 32,3 %. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dkk, dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar. Seseorang dengan pendidikan tinggi, makin mudah orang tersebut menerima informasi, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Apabila dihubungkan Pendidikan dengan pengetahuan dapat diketahui bahwa walaupun tingkat pendidikan SD memiliki pengetahuan yang cukup (80% dari 5 responden ibu nifas), SMP (60% dari 10 responden ibu nifas), SMA (60% dari 10 responden ibu nifas), Perguruan tinggi (75 % dari 8 responden ibu nifas). Selain dari pendidikan, informasi yang didapatkan mengenai metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh sumber–sumber informasi yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srivastava Reena et all, Pendidikan formal merupakan salah satu sumber yang penting untuk pengetahuan mengenai metode kontrasepsi.

2. Sikap Ibu Nifas terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi

Diketahui bahwa mayoritas ibu nifas memiliki sikap positif terhadap pemilihan metode kontrasepsi sebanyak 16 orang (51.6%), hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya faktor ekstern, dimana kewibawaan orang yang mengemukakan sikap tersebut, sikap orang/kelompok yang mendukung sikap tersebut. Karena sikap sebagian besar responden tersebut dipengaruhi oleh orang tua, melihat sikap orang tua, atau orang-orang yang telah berpengalaman dalam menggunakan kontrasepsi. Menurut Allport, dalam penentuan sikap secara utuh (total attitude) pengetahuan berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Glasier, K.B. Smith, L. Cheng, P.C. Ho, Z. van der Spuy and D.T. Baird, menyatakan bahwa dengan pendidikan yang baik dan Usia kurang dari 30 tahun akan membentuk sikap yang lebih positif. Menurut World Health Organization (WHO) Kadang-kadang suatu metode tidak dapat diterima oleh seorang wanita hanya karena metode tersebut dapat mengganggu kegiatan rutinnnya. Sehingga dalam memilih metode, seorang wanita harus mengetahui bagaimana penggunaan

metode akan mempengaruhi gaya hidup mereka.

3. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan dengan Sikap Ibu Nifas dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi. Semakin baik pengetahuan ibu nifas maka sikap cenderung positif, dan sebaliknya semakin cukup atau kurang pengetahuan ibu nifas maka sikap cenderung semakin negatif.

Berdasarkan data diatas terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam pemilihan metode kontrasepsi semakin pengetahuannya baik maka sikap responden tersebut positif, tapi sebaliknya jika pengetahuannya kurang atau Cukup maka sikapnya negatif. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi baru didasari oleh pengetahuan dan sikap positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama, hal ini sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh Rogers bahwa sebelum orang menentukan perilaku atau sikap terlebih dahulu melewati proses awereness (kesadaran) dimana orang tersebut

menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), sehingga dalam hal ini pengetahuan sangat menentukan perilaku atau sikap seseorang.

Pada penelitian yang dilakukan Srivastava Reena et all, merekomendasikan bahwa untuk meningkatkan motivasi dan kepedulian mengenai penggunaan kontrasepsi dapat dilakukan melalui kemudahan fasilitas atau akses untuk mendapatkan informasi, pendidikan serta melalui pemberian informasi setiap berkunjung pada tempat pelayanan kesehatan mengenai kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh DV Duong, AH lee, dan CW binns, Pemberian konseling metode kotrasepsi pada postpartum during ante dan kunjungan ulang Postnatal. Destiyana A, mengenai Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Pada Peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2004 bahwa perlu upaya dari petugas PLKB dan tenaga kesehatan untuk memotivasi akseptor dan calon akseptor dalam meningkatkan pengetahuan³⁶.

Menurut Yeni dalam penelitiannya mengenai hubungan antara faktor pendidikan, pengetahuan, pendapatan

dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di RKharisma Husada Kartasura Sukoharjo menyatakan bahwa cara yang baik dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu mencari informasi cara-cara KB secara lengkap, akurat dan benar, mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu nifas termasuk kategori cukup tentang pemilihan metode kontrasepsi sebanyak 66,7 %.
2. Sikap ibu nifas termasuk skala sikap kategori baik tentang pemilihan metode kontrasepsi sebanyak 51,6%.
3. Terdapat Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam pemilihan metode kontrasepsi. Dengan demikian semakin baik pengetahuan ibu nifas maka sikap terhadap pemilihan metode kontrasepsi cenderung positif.

Berdasarkan simpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut, yaitu dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap ibu nifas mengenai berbagai metode kontrasepsi dapat

dilakukan melalui penyuluhan – penyuluhan di Posyandu, sewaktu memberikan pelayanan ANC (Antenatal Care), INC (Intranatal Care), PNC (Postnatal Care), sehingga dapat memilih kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan ibu nifas yaitu menggunakan metode yang tidak mengganggu produksi ASI.

Mahasiswa pascasarjana UNPAD

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati ER, Wulandari D. Asuhan kebidanan nifas. Yogyakarta : Mitra cendikia press. 2009 : 1; 114 – 5.
- Ari S. Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas. Yogyakarta : Penerbit Andi. 2009: 5.
- Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. 2006 : 130; 178; 274; 283.
- Azwar S. Realibilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004 : 5, 19, 78, 83
- Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi ke -2 .Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009 : 24 – 8; 156.
- Budiarto E. Biostatika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat. Jakarta : EGC. 2001 : 29.
- Destiyana. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Pada Peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2004.
- Duong DV, Lee AH, Binns. Contraception Within Six Month Postpartum in rural Vietnam Implication on Family Planning and maternity Services. The European Journal of Contraception and Reproductive Health Volume 10 No.2.2005
- Fajar I dkk. Statistika untuk Praktisi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2009 : 27 – 8.
- Glasier A.F., Smith K.B, Cheng L, Ho P.C, Spuy, Baird D.T. An International study on the acceptability of once – a – month pill. 1999.
- Hartanto H. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.2004 : 30 – 1, 36, 205.
- Hidayat A. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi ke -2. Yogyakarta : Penerbit Salemba Medika. 2007 : 34.

- Http : // www.gizi.net. Situasi Kesehatan dan gizi dan issue kebijakan millennium ketiga. (diakses 19 januari 2010)
- Http : //www. bps. go.id. Statistik Kesejahteraan Rakyat 2002. (diakses 19 januari 2010)
- Http ://www.bps.go.id. Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2002 – 2003.
- Journal Reproductive health knowledge, beliefs and determinants of contraceptives use among women attending family planning clinics in Ibadan. Nigeria.2006.http://www.pathfind.org/Reproductive_Health_Knowledge_Nigeria.pdf?.diakses pada tanggal
- Khairiyah, Ir. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Postpartum dengan Pemilihan Cara Kontrasepsi di Rumah Sakit Umum Cibabat Tanggal 23 Agustus sampai dengan 4 September 2004. LTA FK UNPAD. 2004.
- Lidiasari N. Hubungan Pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan Pemakaian alat kontrasepsi di kelurahan kaliawi kecamatan tanjung karang pusat kota Bandar lampung periode february tahun 2009.LTA FK UNPAD. 2009.
- Majalah Obstetri Ginekologi Indonesia Indonesian Journal of Obstetric and Gynecology. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur terhadap cincin vagina (Nuvaring) di Klinik Raden Saleh Jakarta. Volum 32 N0.1.2008 : 40.
- Marzuki. Metodologi Riset. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. 2002 : 55 – 6.
- Norwitz E, Schorge J. At a Glance Obstetri dan Ginekologi. Edisi Ke – 2. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama. 2008 : 31.
- Notoadmodjo S. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta : rineka cipta. 2007:142- 6;146 – 9.
- Noviatini D, Sujityatini. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta : 2009 : 28 ; 97 ; 103 ; 117 – 120; 123 – 132; 135 ; 153 - 161.
- Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan. Edisi ke – 2. Yogyakarta : Penerbit Salemba Medika. 2008 : 92; 94.
- Pelatihan Program KB Nasional Berwawasan Gender “Gender dalam Program KB/KR”. Jakarta :

- Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan BKKBN (Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional). 2005 : 3.
- Pelatihan Program KB Nasional Berwawasan Gender “Gender dan Pemberdayaan Keluarga”. Jakarta : Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan BKKBN (Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional). 2005 : 1.
- Pelatihan Program KB Nasional Berwawasan Gender “Profil Perempuan Indonesia”. Jakarta : Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan BKKBN (Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional). 2005 : 20.
- Purwanto H. pengantar Perilaku manusia untuk keperawatan. Jakarta : EGC 1998 : 62)
- Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta : Penerbit EGC. 1998: 8- 9; 43; 44 – 55.
- Reena S, et all. Contraceptive Knowledge, attitude, and (KAP) survey. 2005.
- Riyanto A. Penerapan analisis multivariat dalam penelitian kesehatan. Bandung : Niftra Media. 2009 : 1.
- Rohman A. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : Laksbang Mediatama. 2009 : 8 – 10; 223 – 5.
- Saifuddin. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2003 : MK 27 ; MK 33 – 7; MK 40 – 5; MK 47 – 51; MK 52 – 7; MK 72 – 7.
- Saifuddin. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2002 : N - 23
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung. 2005 : 4; 107.
- Wiknjosastro H. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, ed 3.2002 : 180.
- www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=2681 /Faktor - faktor Yang Membedakan Praktek Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD Dan PIL KB di Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2005 diunduh pada tanggal 15 Januari 2010.
- Yeni. Hubungan antara faktor pendidikan, pengetahuan, pendapatan dengan

sikap ibu dalam pemilihan alat
kontrasepsi suntik Depo Medroksi
Progesteron Asetat (DMPA)
diRB.Kharisma Husada Kartasura
Sukoharjo